

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sectio caesarea (SC) adalah suatu tindakan untuk melahirkan bayi dengan berat di atas 500 gram, melalui sayatan pada dinding uterus yang masih utuh (Prawirohardjo, 2010: 536). *Sectio caesarea* adalah suatu pembedahan guna melahirkan anak lewat insisi pada dinding abdomen dan uterus (Oxorn, 2010: 634). Mobilisasi dini (*Early ambulation*) adalah kebijakan untuk secepat mungkin membimbing klien keluar dari tempat tidur dan membimbingnya secepat mungkin untuk berjalan. Klien sudah diperbolehkan bangun dari tempat tidur dalam 24 - 48 jam postpartum (Ratna, 2010: 105).

Mobilisasi dini dapat dimulai pada hari pertama pascapartum dan secara bertahap ditingkatkan. Ibu disarankan tidak melakukan latihan yang terlalu berat dan dianjurkan untuk meningkatkan latihan secara perlahan saat menambahkan latihan ke latihan rutin. Suatu latihan baru dapat ditambahkan setiap hari, dengan tiap gerakan dilakukan lima sampai sepuluh kali per hari selama minimal enam minggu setelah postpartum. Mobilisasi dini tidak wajib dilakukan pada ibu yang mengalami komplikasi nifas dan riwayat persalinan patologis (Ratna, 2010: 108). Penelitian membuktikan bahwa mobilisasi dini dapat mencegah terjadinya sumbatan pada aliran darah. Tersumbatnya aliran darah bisa menyebabkan terjadinya trombosis vena dalam (*deep vein thrombosis*) dan dapat menimbulkan infeksi pada pembuluh darah (Maritalia,

2012: 98). Akan tetapi masih banyak ibu postpartum *sectio caesarea* yang tidak mau melakukan mobilisasi dini karena ibu merasa nyeri, malas karena takut jahitan lepas di hari ke 2 – 3 persalinan (Sumartinah, 2014: 237).

Menurut *World Health Organization* (WHO), rata-rata persalinan *sectio caesarea* yaitu 5% - 15% per 1000 kelahiran di dunia, angka kejadian di rumahsakit pemerintah rata-rata 11%, sementara dirumah sakit swasta bisa lebih dari 30%. Selain itu, prevalensi angka kejadian persalinan meningkat di beberapa negara – negara maju yaitu 46% di Cina dan 25% di Asia, Eropa, dan Amerika. Permintaan persalinan *sectio caesarea* di sejumlah negaraberkembang melonjak pesat setiap tahunnya (Judhita, 2009 dalam buku Sriyanti, 2016). Angka kejadian *sectio caesarea* di Indonesia menurut data Kemenkes RI menyatakan 927.000 dari 4.039.000 persalinan (Kemenkes RI, 2013). Jumlah persalinan *sectio caesarea* di Indonesia mencapai sekitar 30% sampai 80% dari total persalinan (Arron, 2018: 1). Sedangkan angka kejadian persalinan *sectio caesarea* di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017 sebesar 78,6% (Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat, Kemenkes RI). Berdasarkan data Riskesdas pada tahun 2018 di Provinsi Jawa Timur menyatakan kecenderungan proporsi persalinan di fasilitas kesehatan sebesar 95,3% (Riskesdas, 2018). Jumlah persalinan *sectio caesarea* (SC) pada bulan Januari sampai dengan bulan September tahun 2018 di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo adalah 203 dari 536 total persalinan. Rata-rata persalinan *sectio caesarea* perbulan pada tahun 2018 di Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo adalah 16,9% (Rekam Medik, 2018).

Faktanya di rumah sakit masih banyak ibu *post sectio caesarea* masih enggan dan takut untuk merasakan nyeri yang lebih akibat gerakan yang akan mereka lakukan karena kurangnya pengetahuan tentang manfaat mobilisasi dini. Banyak ibu masih lebih percaya nyeri yang terjadi akibat pergerakan yang berlebih akibatnya tindakan mobilisasi lebih banyak tidak mereka kerjakan. Apabila mobilisasi dini tidak dilakukan sesegera mungkin akan dapat mengakibatkan terjadinya komplikasi yaitu *thrombosis* dan *tromboemboli* (Angraini, 2014: 609). Setelah proses persalinan dengan *sectio caesarea*, ibu perlu melakukan mobilisasi dini. Dengan bergerak, hal ini akan mencegah kekakuan otot dan sendi sehingga juga mengurangi nyeri, menjamin kelancaran peredaran darah, memperbaiki pengaturan metabolisme tubuh, mengembalikan kerja fisiologis organ-organ vital. Menggerakkan badan atau melatih kembali otot-otot dan sendi pasca operasi di sisi lain akan memperbugar pikiran dan mengurangi dampak negatif dari beban psikologis yang tentu saja berpengaruh baik juga terhadap pemulihan fisik (Saleha, 2009: 72). Latihan pasca postpartum dapat dilakukan untuk mempercepat pemulihan, mencegah komplikasi dan memperkuat otot-otot punggung, otot-otot dasar panggul dan abdomen. Dengan menegangkan otot-otot tersebut latihan ini membantu ibu memperbaiki bentuk tubuhnya dan dapat bermanfaat secara psikologis dan secara fisiologis (Reeder, 2011: 622). Mobilisasi dini berpengaruh terhadap perbaikan sirkulasi darah sehingga vaskularisasi dan oksigenasi ke jaringan meningkat ditunjang dengan pemenuhan nutrisi yang adekuat dengan meningkatnya vaskularisasi dan proses oksigenasi ke jaringan maka proses proliferasi jaringan juga meningkat

sehingga penyembuhan luka lebih cepat. Kurang mobilisasi dini menyebabkan proses penyembuhan luka dan pengeluaran cairan atau bekuan darah kotor dari rahim ikut terhambat (Widiyawati, 2014: 20).

Peran perawat dalam perawatan pada ibu *post sectio caesarea* salah satunya adalah sebagai motivator untuk memulai mobilisasi dini. Mobilisasi sangat penting dalam percepatan hari rawat dan mengurangi resiko-resiko karena tirah baring lama seperti terjadinya dekubitus, kekakuan atau penegangan otot-otot di seluruh tubuh dan sirkulasi darah serta pernapasan terganggu, juga adanya gangguan peristaltik maupun berkemih sering kali dengan keluhan nyeri di daerah operasi (Arron, 2018: 2). Dengan ini diharapkan ibu mengetahui tentang pentingnya mobilisasi dini setelah persalinan *sectio caesarea*. Dengan mobilisasi pasca postpartum dapat mempercepat pemulihan serta dapat mempengaruhi penyembuhan luka *sectio caesarea*. Selain itu juga diperlukan dukungan psikologis dari keluarga dan orang terdekat agar ibu termotivasi untuk melakukan mobilisasi dini agar ibu segera pulih seperti keadaan semula. Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk memberikan Asuhan Keperawatan pada Pasien *Post Sectio Caesarea* dengan Masalah Keperawatan Defisiensi Pengetahuan tentang Mobilisasi di Ruang Siti Walidah Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan pada Pasien *Post Sectio Caesarea* dengan Masalah Keperawatan Defisiensi Pengetahuan tentang Mobilisasi di Ruang Siti Walidah Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk melakukan Asuhan Keperawatan pada Pasien *Post Sectio Caesarea* dengan Masalah Keperawatan Defisiensi Pengetahuan tentang Mobilisasi di Ruang Siti Walidah Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Ponorogo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian pada pasien *post sectio caesarea* dengan masalah keperawatan defisiensi pengetahuan tentang mobilisasi.
2. Menganalisis dan mensintesis masalah keperawatan serta memprioritaskan masalah pada pasien *post sectio caesarea* dengan masalah keperawatan defisiensi pengetahuan tentang mobilisasi.
3. Merencanakan tindakan keperawatan pada pasien *post sectio caesarea* dengan masalah keperawatan defisiensi pengetahuan tentang mobilisasi.
4. Melakukan tindakan keperawatan pada pasien *post sectio caesarea* dengan masalah keperawatan defisiensi pengetahuan tentang mobilisasi.

5. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien *post sectio caesarea* dengan masalah keperawatan defisiensi pengetahuan tentang mobilisasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Mengembangkan penelitian sehingga dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan praktik keperawatan di masa yang akan datang serta sebagai bahan masukan pengembangan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pasien

Membantu pasien dalam meningkatkan pengetahuan tentang mobilisasi *post sectio caesarea*, sehingga penyembuhan luka *post sectio caesarea* lebih cepat.

2. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan yang positif khususnya dalam memberikan asuhan keperawatan pasien *post sectio caesarea* dengan defisiensi pengetahuan tentang mobilisasi.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sarana mengembangkan ilmu pengetahuan asuhan keperawatan khususnya pada pasien *post sectio caesarea* dengan defisiensi pengetahuan tentang mobilisasi.

4. Bagi Profesi Keperawatan

Sebagai sarana meningkatkan ilmu pengetahuan dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien *post sectio caesarea* dengan masalah keperawatan defisiensi pengetahuan tentang mobilisasi.

